

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka

Hamka memandang bahwa Akhlak adalah sifat mulia manusia yang diambil dari ajaran tauhid yang dibawa para Nabi yakni mengesakan Dzat yang meliputi dan menguasai seluruh alam, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk pengamalan. Orang yang menanam kokoh tauhid dalam diri akan memandang kecil segala urusan didalam hidup. Hingga harga diri bahkan mati pun menjadi murah demi memperjuangkannya. Buya Hamka juga memandang bahwa Akhlak adalah konsekuensi dari kemajuan perasaan manusia. Di dalam pergaulan masyarakat Buya Hamka pun menegaskan istilah seorang itu memunculkan kebaikan-kebaikan dalam pergaulannya. Kebaikan-kebaikan ini yang disebut akhlak, yang menjadi undang-undang untuk kepentingan masyarakat, yang faedahnya bukan untuk individu saja tapi untuk bersama. contoh akhlak itu seperti lurus, jujur, tulus, ikhlas, bisa dipercaya, tetap hati, teguh janji, hormat dan khidmat.

Adapun konsep pendidikan akhlak buya hamka adalah dengan cara menanamkan sifat kesopanan dalam pembentukan pribadi dengan *Hikmah, iffah, syaja'ah, dan adil*. Dapat dilihat bahwasannya tujuan dari pendidikan akhlak perspektif Buya Hamka sesuai dengan kondisi pada generasi remaja yang mana remaja banyak mengalami degradasi moral karena hanya memikirkan kenikmatan yang sifatnya fana. Contohnya, remaja yang telah diberikan berbagai kemudahan dengan adanya teknologi, Ia malah mengakses hal-hal yang sifatnya negatif seperti pornografi. Hal ini ialah bentuk degradasi moral. Ketika pendidikan akhlak Buya Hamka telah ditanamkan pada remaja maka bisa menjadikan generasi yang memiliki pengetahuan dan cara pandang yang luas dan jauh sehingga bisa menjadi solusi untuk mencegah hal-hal buruk untuk remaja.

2. Implikasi konsep pendidikan akhlak perspektif Buya Hamka dalam pengembangan moral remaja.

Mengembangkan moral remaja dengan cara menanamkan sifat kesopanan. pada metode pembentukan pribadi melalui *hikmah* yang artinya keadaan *nafs* (batin) bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari segala perbuatannya yang berhubungan dengan ikhtiar, *Syaja'ah* ialah kekuatan ghadap (marah) yang dituntun oleh akal, berani karena benar dan takut karena salah, *Iffah* yang artinya kesanggupan menahan diri, *adil*, keadilan adalah kekuatan batin yang dapat mengendalikan ketika marah atau ketika syahwat naik. Pengembangan sikap *iffah* dengan Metode pembiasaan, memanfaatkan waktu dengan kegiatan, berpuasa. Pengembangan sikap *syaja'ah*, dengan cara bergaul dengan orang yang berani, bangun rasa percaya diri, menaklukkan rasa takut. Pengembangan sikap *adil* dengan pembiasaan yang baik, dengan adanya dorongan ataupun motivasi. Pengembangan sikap *hikmah*, dengan cara arahkan atau berikan bimbingan, Menunjukkan teladan yang baik, Membentuk kegiatan risma.

B. Saran

Kepada seluruh remaja khususnya dan seluruh umat Islam pada umumnya untuk dapat memahami pentingnya berakhlak di dalam kehidupan, karena dengan berakhlak dapat menuntun kehidupan yang lebih baik dan mulia di sisi Allah, manusia dan lingkungan (alam semesta). Dengan adanya karya ilmiah yang berjudul konsep pendidikan akhlak Buya Hamka dan implikasinya dalam pengembangan moral remaja ini, semoga menjadi bahan renungan bagi penulis dan pembaca untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dengan berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, Tauhid dan akal yang telah Allah anugerahkan.